

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. MATAHARI
DEPARTMENT STORE Tbk. DENGAN DILAKUKANNYA
BUYBACK SAHAM**

Adhanti



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:

Vina Arviana Herlambang

2017120023

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT
PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE BY CARRYING
OUT STOCK BUYBACK**

Calhannid



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By

Vina Arviana Herlambang

2017120023

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. MATAHARI DEPARTMENT
STORE TBK. DENGAN DILAKUKANNYA *BUYBACK* SAHAM**

Oleh:

Vina Arviana Herlambang

2017120023

Bandung, Januari 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi



Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Vina Arviana Herlambang
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 28 Mei 1999
NPM : 2017120023
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “ **Analisis Kinerja Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. Dengan Dilakukannya Buyback Saham** ”
Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003 : Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelamya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang Digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 28 Januari 2021

Pembuat pernyataan :



(Vina Arviana Herlambang)

ABSTRAK

Dalam rangka mencapai sasaran tertentu dan memberikan dampak kepada para pemegang saham, PT. Matahari Department Store Tbk. sebagai salah satu perusahaan ritel di Indonesia memutuskan untuk melakukan aksi korporasi berupa *buyback* saham pada Oktober 2018 dan April 2019. Tujuan Matahari melakukan *buyback* saham adalah meningkatkan nilai pemegang saham dan kinerja saham perusahaan Matahari serta memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam mengelola modal untuk mencapai struktur permodalan yang lebih efisien. Oleh sebab itu dengan pelaksanaan *buyback* ini diharapkan mampu meningkatkan harga saham LPPF yang sejak tahun 2016 hingga pertengahan tahun 2018 terus menurun. Akan tetapi menurut Rivan Kurniawan sebagai seorang praktisi pasar modal, pelaksanaan *buyback* tidak dapat secara langsung meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perubahan harga saham dipengaruhi juga oleh kinerja keuangan perusahaan.

Pada saham LPPF sendiri, pelaksanaan *buyback* ini pada kenyataannya justru tidak mampu meningkatkan harga sahamnya. Setelah Matahari mulai melakukan *buyback*, harga saham LPPF justru semakin menurun, dimana penurunan ini bisa disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik sehingga permintaan saham LPPF tidak meningkat walaupun *buyback* dilakukan. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah melihat pergerakan harga saham Matahari dengan dilakukannya *buyback* dan melakukan analisa terhadap kinerja keuangan PT. Matahari Department Store dengan dilakukannya *buyback* saham, yang dilihat melalui laporan keuangan perusahaan dan rasio keuangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder pada periode waktu tahun 2016-2019. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pelaksanaan *buyback* Matahari tidak dapat tercapai karena dengan dilakukannya *buyback* ini justru harga saham LPPF semakin turun hingga akhir tahun 2019. Kemudian penurunan harga saham LPPF ini juga tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan Matahari selama 2016-2019 relatif baik. Hal ini ditunjukkan dari aset perusahaan yang terus bertumbuh setiap tahunnya melalui pembiayaan hutang jangka pendek dan ekuitas. Selain itu Matahari memiliki saldo kas yang positif dan nilainya cukup besar, dimana Matahari mampu menggunakan kas tersebut untuk melakukan *buyback* maupun ekspansi setiap tahunnya. Lalu Matahari juga memiliki kemampuan solvabilitas yang baik karena mampu melunasi segala hutangnya, dan Matahari juga mampu menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk memperoleh penjualan. Hanya saja walaupun Matahari sangat mengutamakan kepentingan pemegang saham, tetapi Matahari mengabaikan kepentingan *supplier*-nya karena memiliki rasio rata-rata periode bayar yang kurang baik. Selain itu manajemen persediaan Matahari juga kurang baik yang terlihat dari nilai perputarannya sangat kecil tiap tahunnya.

Oleh sebab itu penurunan harga saham ini disebabkan oleh faktor lain diluar perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pelemahan daya beli masyarakat menengah, perubahan perilaku belanja, dan perubahan gaya hidup menjadi *leisure economy*, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor tersebut. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran supaya Matahari melakukan perbaikan terhadap manajemen perusahaan dan memperhatikan jangka waktu pembayaran hutang untuk menjaga hubungan yang baik dengan *supplier*. Selain itu penulis juga memberi saran agar Matahari mulai memasarkan produknya secara *online* melalui *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lain sebagainya, juga memperluas jenis produknya ke pakaian olahraga.

Kata kunci : analisa laporan keuangan, kinerja perusahaan, *buyback* saham

ABSTRACT

In order to achieved certain goals and had impacts on shareholders, PT. Matahari Department Store Tbk. as one of a retail company in Indonesia had decided to do buyback as a corporate action. The goal of Matahari's buyback was to increase the shareholders value and performance of the company's stock, and also provided support to the company to achieve a more efficient capital structure. Therefore, implementation of buyback was expected to increase LPPF stock price, which from 2016 until mid-2018 had continued to decline. However, according to Rivan Kurniawan as a capital market practitioner, the implementation of buyback can't directly increase LPPF stock price because stock price changes are also affected by the company's financial performance.

In terms of LPPF stocks, in fact the implementation of buyback was unable to increase stock price. After Matahari had started to do buyback, the LPPF's stock price continued to decline. This decline could be caused by the poor company financial performance, so even though buyback had been done, the demand of LPPF stocks wouldn't be increased. Therefore, the aim of this research is to know the movement of Matahari's stock price and to analyze the financial performance of PT. Matahari Department Store by doing stock buyback, through company financial reports and financial ratios. In this research, the author used a descriptive research method with a quantitative data approach that was sourced from a secondary data in 2016 until the 2019 time period. In addition, in this research, the author used a literature study as a data collection technique.

Based on the results of this research, it can be concluded that the purpose of Matahari's buyback could not be achieved because the LPPF's stock price actually decreased until the end of 2019. Also, the decline in the LPPF stock price was not affected by the company's financial performance. Because Matahari's financial performance during 2016 until 2019 was relatively good. This is shown by the company's assets growth during that period of time through short-term debt and equity financing. In addition, Matahari has a positive cash balance and is quite large, where the cash is able to be used for buyback and expansion every year. Then Matahari also has a good solvency ability because it is able to pay off all its debts, and Matahari is also able to use its assets effectively and efficiently to get sales. It's just that even though Matahari really prioritizes the relationship with its shareholders, rather than with its supplier. Because Matahari has a poor average pay period ratio. Furthermore, Matahari also had poor inventory management which can be seen from its low inventory turnover value.

Therefore, the decline of LPPF stock's price was caused by other factors outside the company that were not researched in this research, such as weak purchasing power of the middle class, changes in shopping behavior, and changes in lifestyle to the leisure economy. So, it's still a need for further research related to these factors. Accordingly, based on this research, the author provided some suggestions to Matahari to make improvements to inventory management, and pay more attention to the term of debt payments towards its supplier. In addition, the author also suggests Matahari to start selling its product online through marketplace such as Shopee, Tokopedia, Lazada, and so on. Then, Matahari also can expand the types of products to sportswear.

Key words : analytic of financial statement, company's performance, stock buyback

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaan dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. Dengan Dilakukannya *Buyback Saham*”** dengan baik. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu dan memperoleh gelar sarjana dari jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu penulis harus melewati hambatan-hambatan. Oleh sebab itu selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, saran, dan motivasi dari orang-orang tercinta disekitar penulis dalam melalui hambatan-hambatan tersebut. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan sepenuhnya dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Istiharini, CMA., selaku ketua program studi S1 Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan maupun saran dengan sabar dan penuh perhatian dari awal proses dibuatnya skripsi ini.
4. Ibu Irsyanti Hasyim, S.E., M.S.M., M.Eng. selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis setiap semester selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Irene, Charnie, dan Vivian, sahabat penulis yang selalu ada untuk memberikan dukungan, semangat, saran, bantuan, dan mau mendengarkan segala keluh kesah penulis dari awal hingga akhir berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Debby, Yehan, Elizabeth, dan Linlin, teman-teman seperjuangan dalam skripsi dan memberikan dukungan maupun motivasi selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Stefan, Nadine, dan Gian, teman-teman satu bimbingan dari seminar hingga skripsi.

8. Seluruh teman-teman kuliah, Harmony, dan teman-teman lain yang telah menemani hari-hari selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Seluruh dosen-dosen pengajar, staf, maupun pekarya Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
10. Semua pihak yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun penulis berharap semoga apa yang ada di dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk teman-teman maupun semua orang yang membacanya dan juga menambah referensi-referensi yang telah ada. Selain itu penulis juga menerima segala kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya.

Bandung, 5 Desember 2020

Vina Arviana Herlambang

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Aksi Korporasi.....	12
2.2 <i>Buyback</i> saham	13
2.2.1 Pengertian <i>buyback</i> saham.....	13
2.2.2 Signalling Theory	13
2.2.3 Tujuan dan Manfaat <i>Buyback</i> Saham	14
2.2.4 Cara Pelaksanaan <i>Buyback</i> Saham	15
2.3 Harga saham.....	16
2.3.1 Pengertian Harga Saham.....	16
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	17
2.4 Laporan Keuangan.....	19
2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan	19
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	19
2.5 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	20
2.5.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.5.3 Metode Analisis Laporan Keuangan	21
2.6 Analisis Rasio Keuangan	23
2.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	23
2.6.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan	23

2.6.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Teknik Pengumpulan Data	32
3.3 Alur Penelitian	33
3.4 Objek Penelitian.....	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Pergerakan Harga Saham PT. Matahari Department Store Tbk.	41
4.2 Analisis Vertikal Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk.....	44
4.2.1 Analisis Vertikal Neraca PT. Matahari Department Store Tbk	44
4.2.2 Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT. Matahari Department Store Tbk	49
4.3 Analisis Horizontal Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk.....	54
4.3.1 Analisis Horizontal Neraca PT. Matahari Department Store Tbk..	54
4.3.2 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT. Matahari Department Store Tbk	59
4.4 Analisis Rasio Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk.	65
4.4.1 Rasio Likuiditas	65
4.4.2 Rasio Solvabilitas	70
4.4.3 Rasio Aktivitas	73
4.4.4 Rasio Profitabilitas	77
4.4.5 Rasio Pasar	82
4.5 Analisis Laporan Arus Kas PT. Matahari Department Store Tbk	85
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Harga Penutupan Saham PT. Department Store Tbk. Di Akhir Periode 2016 – 2019	41
Tabel 4.3 Analisis Vertikal Neraca PT. Matahari Department Store Tbk	45
Tabel 4.4 Analisis Vertikal Laba Rugi PT. Matahari Department Store Tbk	50
Tabel 4.5 Analisis Horizontal Neraca PT. Matahari Department Store Tbk	55
Tabel 4.6 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT. Matahari Department Store Tbk	60
Tabel 4.7 Modal Kerja Bersih PT. Matahari Department Store Tbk	65
Tabel 4.8 Rasio Lancar PT. Matahari Department Store Tbk	67
Tabel 4.9 Rasio Cepat PT. Matahari Department Store Tbk	68
Tabel 4.10 Rasio Kas PT. Matahari Department Store Tbk	69
Tabel 4.11 Rasio Utang Terhadap Aset PT. Matahari Department Store Tbk ...	70
Tabel 4.12 Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT. Matahari Department Store Tbk	71
Tabel 4.13 Rasio Mampu Bayar Bunga PT. Matahari Department Store Tbk	71
Tabel 4.14 Perputaran Persediaan PT. Matahari Department Store Tbk	73
Tabel 4.15 Rata-rata Periode Bayar PT. Matahari Department Store Tbk	75
Tabel 4.16 Perputaran Aktiva Tetap PT. Matahari Department Store Tbk	75
Tabel 4.17 Perputaran Total Aktiva PT. Matahari Department Store Tbk	76
Tabel 4.18 Marjin Laba Kotor PT. Matahari Department Store Tbk	78
Tabel 4.19 Marjin Laba Operasi PT. Matahari Department Store Tbk	78
Tabel 4.20 Marjin Laba Bersih PT. Matahari Department Store Tbk	79
Tabel 4.21 Hasil Atas Aset PT. Matahari Department Store Tbk	80
Tabel 4.22 Hasil Atas Ekuitas PT. Matahari Department Store Tbk	81
Tabel 4.23 Pendapatan Per Saham PT. Matahari Department Store Tbk	81
Tabel 4.24 Rasio Harga Pasar/Pendapatan PT. Matahari Department Store Tbk	82
Tabel 4.25 Nilai Buku PT. Matahari Department Store Tbk	84
Tabel 4.26 Rasio Harga Pasar/Nilai Buku PT. Matahari Department Store Tbk .	84
Tabel 4.27 Analisis Arus Kas PT. Matahari Department Store Tbk	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham LPPF Tahun 2016 – 2020	3
Gambar 3.1 Logo Perusahaan	34
Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi PT. Matahari Department Store Tbk ...	37
Gambar 3.3 Persentase Kepemilikan Saham PT. Matahari Department Store Tbk	39
Gambar 3.4 Bagan Anak Perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk	40
Gambar 4.2 Grafik Pergerakan Harga Saham LPPF Pertengahan Tahun 2015-2019	42
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Modal Kerja Bersih PT. Matahari Department Store Tbk	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca PT. Matahari Department Store Tbk. Tahun 2016-2017	98
Lampiran 2 Neraca PT. Matahari Department Store Tbk. Tahun 2018-2019	100
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi PT. Matahari Department Store Tbk. Tahun 2016-2017.....	102
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT. Matahari Department Store Tbk. Tahun 2018-2019.....	103
Lampiran 5 Laporan Arus Kas PT. Matahari Department Store Tbk. Tahun 2016-2017	104
Lampiran 6 Laporan Arus Kas PT. Matahari Department Store Tbk. Tahun 2018-2019	105

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PT. Matahari Department Store, Tbk. adalah sebuah perusahaan ritel yang menjual pakaian, aksesoris, produk kecantikan, dan peralatan rumah tangga dengan pemasok dari lokal maupun internasional. Distribusi produk-produk milik Matahari ini sudah sangat luas karena gerainya tersebar di 75 kota di seluruh Indonesia yaitu sejumlah 159 gerai. Hal ini disebabkan karena Matahari ini sendiri cukup gencar untuk melakukan ekspansi setiap tahunnya. Pada tahun 1992, Matahari mulai melakukan penawaran umum perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga berubah menjadi perusahaan publik hingga sekarang. Di akhir tahun 2016, jumlah kepemilikan publik atas saham matahari yang disebut dengan LPPF adalah sebesar 80,51%. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, banyaknya bisnis – bisnis *online* yang menjamur di Indonesia mengakibatkan perilaku konsumennya berubah. Maka dari itu Matahari yang semula hanya menjual barang-barangnya di toko fisik, kini mulai mengembangkan juga bisnisnya secara *online* dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan Matahari Mall untuk menjual produk *exclusive brand* Matahari melalui *e-commerce*. Matahari Mall ini sekaligus menjadi strategi bisnis pertama di Indonesia yang mencetuskan *online to offline* (O2O).

Pada tahun 2015, Matahari mulai melakukan investasi saham sejumlah Rp. 84.893.000.000 atas PT. GEI (Global *E-commerce* Indonesia), pemilik PT. Solusi Ecommerce Global (SEG) yang merupakan induk perusahaan MatahariMall.com untuk mengembangkan bisnis yang semula *offline* ini menjadi *online*. Begitu pula dengan tahun 2016, Matahari memperbesar investasinya sebesar Rp. 94.880.000.000 kepada PT. GEI, hingga akhir tahun 2017 kepemilikan Matahari atas PT. GEI adalah sebesar Rp. 769.773.000.000 dengan kepemilikan saham sebesar 19,62%. Namun pada tahun 2018, Matahari memutuskan untuk melepaskan investasi atas PT.GEI tersebut dan mengakuinya atas kerugian dalam laporan keuangan, sehingga laba PT. Matahari Department Store, Tbk. mengalami penurunan signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 42,46%, dari 1,9 T menjadi 1,09T. Alasan Matahari melepas investasinya atas PT.GEI karena Matahari meluncurkan aplikasi seluler baru yaitu

matahari.com pada tahun 2018 untuk memenuhi kebutuhan pelanggan *online*-nya yang terus berkembang. Namun infrastruktur yang disediakan oleh PT. GEI dinilai sudah tidak sejalan dengan kehadiran situs *online*-nya yaitu matahari.com.

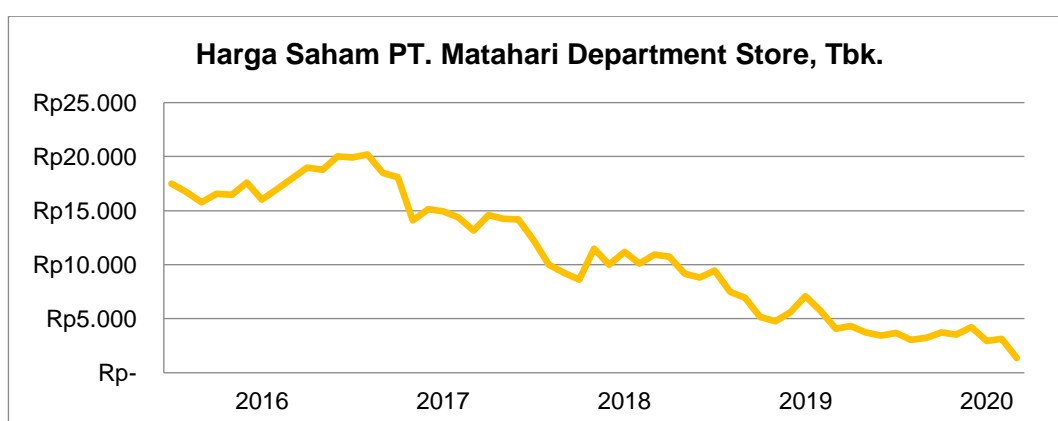
Akibat dari persaingan dalam industri *retail* dan sentimen pasar soal kerugian atas investasi di tahun 2018, harga saham dari PT. Matahari Department Store dengan kode saham LPPF ini terus menurun signifikan sejak tahun 2016 hingga tahun 2018, yaitu dari harga Rp. 10.000 diakhir tahun 2017 menjadi Rp. 5.600 pada akhir tahun 2018. Bahkan harga saham LPPF pada akhir tahun 2019 menyentuh angka Rp. 4.210. Maka dari itu untuk meningkatkan kepercayaan investor akan saham matahari yang sudah *undervalued* dan meningkatkan kinerja sahamnya, maka pada tanggal 8 Oktober 2018 PT. Matahari Department Store melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Dalam RUPST tersebut, Matahari memperoleh izin dan mendapatkan kesepakatan dari para pemegang saham untuk melakukan *buyback* atau membeli kembali saham LPPF yang berada di publik dengan harapan harga sahamnya akan naik di masa yang akan datang. Matahari sudah sepakat untuk mulai melakukan pembelian kembali sahamnya sendiri sebanyak-banyaknya 7% dari modal yang disetor dan ditempatkan perseroan sejak tanggal 15 Oktober 2018, maksimum 204.254.266 lembar saham dengan pembatasan harga maksimal untuk pembelian kembali adalah Rp. 13.330 per lembar saham sesuai dengan POJK 30/2017. Biaya yang akan dikeluarkan untuk membeli kembali saham LPPF ini sendiri maksimal adalah Rp. 1,25 triliun, sudah termasuk biaya perantara pedagang efek dan biaya lainnya.

Selanjutnya setelah mulainya pelaksanaan *buyback* pertama, Matahari memutuskan untuk melakukan *buyback* tambahan. Dimana berdasarkan RUPST yang dilakukan pada bulan 26 April 2019, Matahari telah mendapatkan persetujuan untuk melakukan tambahan pembelian kembali saham perusahaan sebanyak-banyaknya 3% dari modal disetor dan ditempatkan perseroan maksimum 87.537.542 lembar saham. Periode *buyback* ini akan dilakukan sampai dengan 25 Oktober 2020. Akan tetapi nantinya saham yang dibeli oleh Matahari ini tidak boleh terus disimpan melainkan berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007, saham tersebut harus diterbitkan kembali ke pasar dalam jangka waktu paling lama 3 tahun.

Dalam laporan pelaksanaan *buyback* per 31 Desember 2019, Matahari sudah melakukan pembelian saham kembali sebanyak 204.254.200 lembar saham yang telah disepakati dalam RUPST atau 7% dari total lembar saham yang tercatat di bursa dengan harga Rp. 4.042,05 sehingga menghabiskan dana Rp. 827.114.968.893. Kemudian untuk tambahan pembelian kembali sebanyak 3% dari seluruh modal yang disetor pun sudah dilaksanakan pada 22 Januari 2020 sebanyak 87.515.100 dengan harga pembelian Rp. 4.234,64 sehingga total dana yang dikeluarkan adalah Rp. 371.263.183.559. Dalam kasus Matahari, setelah mulai umumkan *buyback* dan sudah melakukan tindakan *buyback*, harga saham LPPF sendiri tidak naik, melainkan justru mengalami penurunan dari waktu ke waktu, seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 2.1 Grafik Harga Saham LPPF Tahun 2016 - 2020



Sumber : IDX yang telah diolah kembali

Menurut Jogiyanto (2013:392), jika perusahaan memberikan pengumuman atau informasi yang merupakan sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa *buyback* saham dapat menaikkan harga saham jika *buyback* tersebut memberi sinyal positif pada orang untuk membeli, karena artinya saham tersebut sedang *undervalued*. Kemudian berdasarkan hukum ekonomi dimana ketika *supply* berkurang maka permintaan akan naik sehingga harganya naik. Namun dalam praktiknya, *buyback* saham tidak selalu menjamin bahwa harga saham akan naik. Menurut Rivan Kurniawan yang merupakan seorang praktisi di pasar modal sejak tahun 2016, melalui blog nya beliau menunjukkan beberapa contoh perusahaan yang berhasil melakukan *buyback*, seperti PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) yang melakukan *buyback* pada bulan Agustus 2018 mampu menaikkan harganya dari Rp. 500-an menjadi Rp. 700 – Rp. 800 an. Selain

itu ada juga PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) yang melakukan *buyback* pada bulan Agustus 2015 sampai 26 November 2016 mampu menaikkan harganya dari Rp. 200-an menjadi Rp. 800-an.

Dari kedua perusahaan tersebut dapat dilihat bahwa ada jeda waktu dari pelaksanaan *buyback* sampai dengan kenaikan harga saham. Hal itu salah satunya disebabkan oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah prestasi perusahaan yang dicapai atas kemampuannya dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya di dalam perusahaannya. Salah satu indikator dalam mengukur kinerja perusahaan efektif atau tidak adalah melalui kinerja keuangannya yang tercermin dari analisis laporan keuangannya menggunakan rasio-rasio keuangan untuk melihat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, serta ada rasio pasar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan jika dikaitkan dengan nilai pasar sahamnya. Jadi, perusahaan yang melakukan *buyback* tidak serta merta harga sahamnya akan naik, tapi harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti internal perusahaan yaitu kinerja perusahaan yang baik pula sehingga fundamental perusahaan menjadi satu hal yang penting.

Hal yang diungkapkan diatas tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut mengatakan bahwa faktor fundamental perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2013) yang membahas mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2011. Indikator yang digunakan untuk mengukur fundamental perusahaan dalam penelitian tersebut EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER, dan OPM, untuk diuji pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa indikator yang diuji, variabel EPS, ROA, dan BV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga ketika EPS, ROA, dan BV nya naik maka harga sahamnya naik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi naik atau turunnya harga saham adalah faktor fundamental perusahaan. Jika faktor fundamental perusahaan baik artinya prospek perusahaan akan baik, sehingga perusahaan bisa memberikan *return* yang tinggi bagi investor. Oleh sebab itu permintaannya akan naik dan berdampak positif terhadap harga saham, serta begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Matahari Department Store Tbk. melakukan *buyback* untuk memberi sinyal bahwa saham LPPF sedang *undervalued*. Perusahaan bisa melakukan *buyback* karena memiliki dana lebih untuk membeli kembali saham tersebut, sehingga seharusnya tidak menurunkan kinerja perusahaannya. Namun pada kenyataannya sinyal tersebut tidak ditangkap oleh masyarakat, sehingga setelah melakukan *buyback* harga saham matahari justru semakin turun. Bahkan matahari memutuskan untuk melakukan *buyback* tambahan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. Dengan Dilakukannya *Buyback* Saham”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pergerakan harga saham PT. Matahari Department Store Tbk. dengan dilakukannya *buyback*?
2. Bagaimana hasil analisis laporan keuangan vertikal dan horizontal PT. Matahari Department Store Tbk. dengan dilakukannya *buyback*?
3. Bagaimana hasil analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. dengan dilakukannya *buyback*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pergerakan harga saham PT. Matahari Department Store Tbk. dengan dilakukannya *buyback*
2. Mengetahui analisis laporan keuangan vertikal dan horizontal PT. Matahari Department Store Tbk. dengan dilakukannya *buyback*
3. Mengetahui hasil analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. dengan dilakukannya *buyback*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana memperluas, dan memperdalam, serta mampu mengaplikasikan teori-teori yang sudah diajarkan selama kegiatan perkuliahan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. ini dengan dilakukannya *buyback* saham karena harga sahamnya sudah *undervalued*, sehingga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan ketika ingin berinvestasi di Matahari.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya tentang analisis kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk, kaitannya terhadap pelaksanaan *buyback*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Finansialku (2020), aksi korporasi atau *corporate action* adalah sebuah tindakan yang diambil oleh sebuah perusahaan terbuka yang akan memiliki dampak langsung terhadap kepemilikan saham para investor atau pemegang saham. Secara umum, aksi korporasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu aksi korporasi yang memiliki pengaruh terhadap jumlah lembar saham beredar seperti pembagian dividen saham, *stock split*, *reverse stock split*, saham bonus, *buyback*, dan *right issue*, dan aksi korporasi yang merupakan restrukturisasi perusahaan seperti merger dan akuisisi, *tender offer*, dan *spin off*. Biasanya perusahaan melakukan aksi korporasi ini untuk mencapai berbagai tujuan tertentu seperti berkaitan dengan masalah keuangan, meningkatkan modal perusahaan, meningkatkan likuiditas perdagangan dari saham perusahaan itu sendiri, dan lain sebagainya.

Buyback merupakan salah satu *corporate action* atau aksi korporasi yang dilakukan perusahaan dengan cara membeli kembali saham perusahaan yang telah beredar di publik sehingga saham perusahaan tersebut menjadi likuid dan akan meningkatkan harga saham tersebut. Menurut Ridwan S. Sundjaja, Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja (2013 : 285), saham treasury atau saham yang dibeli kembali adalah sejumlah saham dari saham yang beredar yang telah dibeli kembali dan dipegang oleh perusahaan; ditunjukkan pada neraca perusahaan sebagai pengurang dari modal pemegang saham. Menurut Fakhruddin (2008 : 235-238), tujuan dilakukannya *buyback* adalah menjaga kewajaran harga saham, memberikan sinyal psikologis ke pasar kalau sahamnya sedang *undervalued*, untuk dijual kembali sehingga memperoleh *capital gain*, untuk dibagikan kepada karyawan sebagai insentif (*Employee Stock Option Plan*), menghindari perusahaan dari akuisisi perusahaan lain, dan upaya penghematan dividen.

Stock buyback merupakan indikasi bahwa saham dinilai terlalu rendah dari nilai yang seharusnya atau *undervalued*. Menurut *signalling theory*, *buyback* perusahaan dapat memberi sinyal kepada public bahwa harga saham sedang murah, sehingga harusnya masyarakat menangkap sinyal tersebut untuk membeli saham dari perusahaan yang sedang melakukan *buyback* saham. Disamping itu, menurut hukum ekonomi yaitu ketika *supply* berkurang dan *demand* akan meningkat sehingga harga barang naik. Oleh sebab itu dengan dilakukannya *buyback*, masyarakat diharapkan menangkap informasi tersebut sebagai sinyal

positif sehingga *demand* saham akan perusahaan tersebut naik, dan berdampak pada harga sahamnya. Dikutip dari situs Warta Ekonomi, *buyback* saham dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *tender offer* dimana perusahaan melakukan penawaran secara formal kepada pemegang saham untuk membeli sejumlah saham pada harga tertentu dan membeli langsung di pasar modal sesuai dengan harga pasarnya.

Namun menurut Rivan Kurniawan, seorang praktisi di pasar modal, melalui blog nya beliau menunjukkan beberapa contoh perusahaan yang berhasil meningkatkan harga sahamnya melalui *buyback*. Dari situ dapat dikatakan bahwa pada praktik pelaksanaannya terdapat jeda waktu dari mulai pelaksanaan *buyback* sampai dengan terjadinya kenaikan harga saham. Hal itu salah satunya disebabkan oleh kinerja perusahaan, sehingga dapat dikatakan *buyback* saham bukan satu-satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), harga saham yang naik atau turun salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal ini terdiri dari faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi seperti *buyback*, dan proyeksi perusahaan dimasa mendatang. Menurut Desmond Wira (2011:14), dalam analisis fundamental dapat dilakukan analisis *top-down* yang dimulai dari analisis makro untuk mengetahui kondisi perekonomian negara, analisis industri untuk mengetahui industri mana yang sedang bertumbuh, sampai dengan analisis mikro untuk mengetahui kondisi internal perusahaan. Selain itu analisis fundamental perusahaan menurut Tjiptono dan Hendy (2006:189) merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian maka analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil perusahaan untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Jadi selain *buyback*, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaannya.

Salah satu indikator dari faktor fundamental perusahaan sehingga dikatakan bahwa *buyback* tidak dapat langsung meningkatkan harga saham adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:239) adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dan biasanya

diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas. Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu pengukuran kinerja keuangan juga dapat menjadi alat evaluasi bagi perusahaan untuk memperbaiki keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Munawir (2012:31), tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan, dimana laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan aktivitas yang dibiayai oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi finansial suatu entitas pada suatu periode tertentu (Pangestika, 2020). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti analisis vertikal atau *common size* yang digunakan untuk mengetahui proporsi investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya dan mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya yang terjadi, dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Kemudian analisis horizontal untuk melihat kecenderungan atau *trend* dari perbandingan laporan keuangan sekarang dengan periode sebelumnya (Munawir 2010:36-37). Menurut Weston dan Copeland dalam (Octavia, 2013:10), rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja dan situasi emiten antara lain adalah *liquidity, activity, market valuation, profitability dan leverage*. Selain itu menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:179), rasio keuangan yang terdiri dari 5 macam yaitu :

1. Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo
2. Rasio Solvabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya
3. Rasio Aktivitas, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya
4. Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit

5. Rasio Pasar, rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana investor menilai layak atau tidaknya harga saham perusahaan untuk dibeli

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2013) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2011. Dalam penelitian ini indikator dari fundamental dalam perusahaan diukur menggunakan EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER, dan OPM. Indikator tersebut sekaligus menjadi variabel independen untuk diuji pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, dan BV berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dimana dalam penelitian tersebut, diperoleh koefisien regresi EPS nilainya sebesar 2,096308, artinya setiap kenaikan 1% akan menaikkan harga saham sebesar 2,096308. Kemudian, koefisien regresi ROA nilainya sebesar 134,2758, artinya setiap kenaikan Rp1 akan menaikkan harga saham sebesar 134,2758. Koefisien regresi BV nilainya sebesar 1,366072, artinya setiap kenaikan 1% akan menaikkan harga saham sebesar 1,366072

Selain itu ada juga penelitian dari Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012. Rasio yang diuji adalah *current ratio*, *quick ratio*, ROA, dan ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, dan ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dimana dalam penelitian tersebut, diperoleh koefisien regresi *current ratio* nilainya sebesar 0,512, artinya setiap kenaikan 1 satuan *current ratio*, akan berpengaruh negatif sehingga harga saham akan turun sebesar 0,512 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Kemudian koefisien *quick ratio* sebesar 0,540, artinya setiap kenaikan 1 satuan *quick ratio* akan menurunkan harga sahamnya sebesar 0,540 satuan. Koefisien regresi ROA nilainya sebesar 0,986, artinya setiap kenaikan 1 satuan ROA, akan meningkatkan harga sahamnya sebesar 0,986.

Selanjutnya Watung dan Ilat (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2011-

2015. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana dalam penelitian tersebut, koefisien regresi ROA nilainya sebesar 0,761, artinya setiap kenaikan 1 satuan ROA maka harga sahamnya akan naik sebesar 0,761. Kemudian koefisien regresi NPM nilainya sebesar 0,849, artinya setiap kenaikan 1 satuan NPM maka harga sahamnya akan naik 0,849. Koefisien regresi EPS nilainya sebesar 0,333, artinya setiap kenaikan 1 satuan EPS maka harga sahamnya akan naik sebesar 0,333.

Dari ketiga penelitian diatas, variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah ROA. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa fundamental perusahaan memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga saham. Jika kinerja perusahaannya baik, maka harga sahamnya akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai prospek yang baik sehingga investor mengharapkan tingkat pengembalian yang besar. Oleh sebab itu tindakan *buyback* dapat ditangkap oleh publik sebagai sinyal positif bahwa harga saham sedang *undervalued*. Namun sebaliknya jika fundamental sebuah perusahaan buruk, maka perusahaan dilihat kurang mampu memberikan prospek yang baik sehingga publik tidak akan mengambil risiko untuk membeli saham tersebut, maka harga sahamnya menjadi turun. Selain itu tindakan *buyback* yang dilakukan juga tidak mampu ditangkap sebagai sinyal positif bahwa harga saham Matahari sedang *undervalued*.